

## ABSTRAK

### **PENGARUH *TAX PLANNING* DAN *CARBON EMISSION DISCLOSURE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN MEKANISME *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI** (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Oleh :

**Elta Try Manda<sup>1</sup>**

**Nensi Yuniarti, Zs<sup>2</sup>**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *tax planning* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan, serta menguji kemampuan mekanisme *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan tersebut. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausal. Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 205 sampel, yang mana terdapat 166 perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut periode 2021-2025, dan yang digunakan 39 perusahaan x 5 tahun yaitu terdapat 195 observasi perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria kesesuaian data yang telah ditetapkan. Data sekunder dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) melalui situs resmi BEI dan situs resmi masing-masing perusahaan. Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), *tax planning* diukur dengan *Tax Retention Rate* (TRR), *carbon emission disclosure* diukur melalui indeks CED, dan *good corporate governance* diproksikan melalui kepemilikan manajerial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, *tax planning* dan *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, hasil uji moderasi menunjukkan bahwa *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *tax planning* terhadap nilai perusahaan, namun *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Tax Planning*, *Carbon Emission Disclosure*, Nilai Perusahaan, *Good Corporate Governance*, Kepemilikan Manajerial

## ABSTRACT

### THE EFFECT OF TAX PLANNING AND CARBON EMISSION DISCLOSURE ON FIRM VALUE WITH GOOD CORPORATE GOVERNANCE MECHANISMS AS A MODERATING VARIABLE (A STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)

By:

Elta Try Manda<sup>1</sup>

Nensi Yuniarti, Zs<sup>2</sup>

This study aims to examine and obtain empirical evidence regarding the effect of tax planning and carbon emission disclosure on firm value, as well as to test the ability of good corporate governance mechanisms in moderating this relationship. The focus of this study is on manufacturing sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2025 period. The research method used is a quantitative method with descriptive and causal approaches. The population of this study includes manufacturing companies listed on the IDX, totaling 205 samples, of which 166 manufacturing companies were consecutively listed during the 2021–2025 period, and 39 companies  $\times$  5 years were used, resulting in 195 company observations. Sample selection was carried out using a purposive sampling technique based on predetermined data suitability criteria. Secondary data were collected from annual reports and sustainability reports through the official IDX website and the official websites of each company. Data analysis techniques included descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, and Moderated Regression Analysis (MRA) using SPSS software. In this study, firm value was measured using Price to Book Value (PBV), tax planning was measured using the Tax Retention Rate (TRR), carbon emission disclosure was measured using the CED index, and good corporate governance was proxied by managerial ownership.

The results showed that partially, tax planning and carbon emission disclosure have a significant effect on firm value. In contrast, good corporate governance does not have a significant effect on firm value. Furthermore, the moderation test results showed that good corporate governance mechanisms are able to moderate the effect of tax planning on firm value, but good corporate governance mechanisms are not able to moderate the effect of carbon emission disclosure on firm value.

**Keywords:** *tax planning, carbon emission disclosure, firm value, good corporate governance, managerial ownership*

# BAB I

## PENDAHULUAN

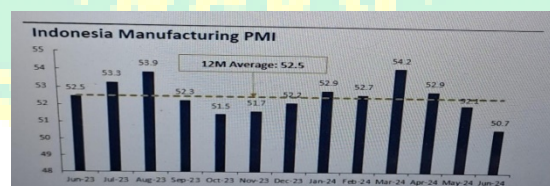
### 1.1 Latar Belakang

Era globalisasi dan kesadaran lingkungan yang semakin meningkat, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mengejar profit semata, tetapi juga memperhatikan aspek keberlanjutan (*sustainability*) dan tanggung jawab sosial. Salah satu isu penting yang menjadi perhatian dunia bisnis modern adalah nilai perusahaan tolak ukur keberhasilan manajemen yang tercermin dari harga saham di pasar modal, yang menunjukkan penilaian investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan, bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kepercayaan public. Ini juga bisa diartikan sebagai nilai pasar suatu perusahaan yang mencerminkan nilai pasar suatu perusahaan yang mencerminkan nilai intrinsik yang dihargai investor, diukur dari berbagai rasio seperti *Price to Book Value* (PBV) dan mencerminkan kesehatan finansial serta manajemennya. Nilai perusahaan menurut pandangan pribadi saya adalah gambaran tingkat kepercayaan dan reputasi suatu perusahaan di mata publik, investor, dan karyawannya sendiri, yang tercermin melalui kinerja finansial maupun non-finansial.

Nilai perusahaan (*firm value*) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dan prospek masa depannya. Menurut (Zs et al., 2022) Nilai perusahaan adalah faktor utama yang digunakan untuk menarik para investor menanamkan sahamnya, karena sebelum menanamkan sahamnya, para investor akan menganalisa terlebih dahulu perusahaan-perusahaan yang mampu

memberikan return yang tinggi. WijayaNilai yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan. Nilai perusahaan terjadi saat persepsi pasar terhadap potensi keuntungan dan keberlanjutan bisnis suatu entitas menurun, yang mencerminkan ketidakmampuan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Sari et al., 2023). Penurunan nilai yang tinggi menjadi sinyal positif bagi pasar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan manufaktur . Nilai perusahaan bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh berbagai keputusan manajerial, terutama yang berkaitan pada perusahaan manufaktur tidak hanya mempengaruhi kinerja keuangan, tetapi juga reputasi perusahaan, daya tarik investasi, serta kepercayaan *stakeholder* dan pemangku kepentingan (Elfiswandi et al., 2021:39). Dampaknya terhadap stabilitas ekonomi sangat signifikan. (Elfiswandi et al., 2021:39) Jika tidak diatasi, perusahaan bisa kehilangan investor, harga saham menurun, dan krisis kepercayaan masyarakat terhadap sektor manufaktur dapat terjadi.

**Gambar 1.1**  
Grafik Nilai Perusahaan Manufaktur Periode 2021-2025



Sumber: diolah dari berbagai sumber

Grafik tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan Manufaktur Indonesia (PMI) turun ke 50,7 pada juni 2024, dari 52,1 di bulan mei 2024. Meski masih bertahan di zona ekspansi selama 34 bulan berturut-turut, angka ini merupakan

yang terendah sejak Mei 2023 dan menjadi penurunan yang ketiga secara berturut-turut. Penurunan ini terutama disebabkan oleh kenaikan signifikan dalam biaya bahan baku, yang diperparah oleh melemahnya nilai tukar rupiah sebesar 5,9% terhadap dolar AS sepanjang tahun ini. Di sisi lain, harga produk hanya naik sedikit karena permintaan yang melambat. Peneliti memperkirakan kondisi ini akan meningkatkan tekanan inflasi dalam beberapa bulan ke depan.

Penelitian terdahulu (Sugiyono, 2021) mengenai *The Incentives for Tax Planning* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan terkait dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa *Carbon Emission Disclosure* merupakan praktik yang masih berada pada tahapan awal di Indonesia sehingga *Carbon Emission Disclosure* belum terlalu berdampak terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, keberadaan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat meningkatkan peluang pengaruh positif *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Pada pengaruh *tax planning* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan komisaris independen sebagai moderasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Soetardjo & Nurmawati, 2024) menemukan bahwa *tax planning* dan *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan emisi karbon. Pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan gas rumah kaca. Menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Tax planning* merupakan strategi legal untuk mengatur keuangan agar beban

pajak minimal dengan memanfaatkan ketentuan pajak yang ada, baik untuk individu maupun perusahaan, sementara *tax planning* adalah penerapan strategi tersebut pada level individu untuk mengoptimalkan penghasilan bersih pribadi, misalnya melalui pemanfaatan pengurangan (deduksi) pajak, insentif, atau pemilihan waktu pembayaran pajak, untuk mencapai tujuan keuangan pribadi sambil tetap patuh hukum. *Tax planning* perencanaan pajak adalah strategi legal untuk mengatur aktivitas keuangan dan bisnis agar beban pajak menjadi minimum dengan memanfaatkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, tanpa melanggar hukum, Yolifiandri et al. (2025) demi mencapai tujuan keuangan yang lebih optimal. Tujuannya adalah untuk menghemat pengeluaran pajak secara sah *tax planning* dan memastikan pemenuhan kewajiban pajak yang tepat, sehingga menghindari denda dan sanksi Kusniawati et al. (2025). Setyani & Suhaili, (2023) nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai ini menjadi indikator utama dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya. faktor-faktor seperti efisiensi pajak melalui *tax planning* dan kepedulian lingkungan melalui *carbon emission disclosure* dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Fenomena perencanaan (*planning*) pada perusahaan manufaktur sering kali dirujuk sebagai tulang punggung operasional Yolifiandri et al. (2025). Fenomena ini berfokus pada bagaimana perusahaan mengubah bahan mentah menjadi barang jadi secara efisien, tepat waktu, dan hemat biaya. Variabel *tax planning* dalam penelitian ini didasarkan pada perannya yang penting dalam

mencerminkan efisiensi fiskal perusahaan, khususnya dalam menilai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerjanya di tengah risiko penurunan nilai. (Wirawan & Setijaningsih, 2022) Memahami *tax planning* dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana perusahaan mengelola pajak serta menghadapi tantangan yang dapat mengarah pada *undervaluation*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Soetardjo & Nurmawati, 2024) yang berjudul *Pengaruh Tax Planning Dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi* menemukan bahwa *tax planning* dan *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. (Hernadianto & Lismawati, 2023) ini menunjukkan tidak sesuai dengan teori legitimasi bahwa untuk memperoleh legitimasi masyarakat, salah satu upaya yang dilakukan adalah pengelolaan kinerja yang baik dan mengungkapkannya dalam laporan perusahaan.

*Carbon emission disclosure* pengungkapan sukarela atau wajib oleh perusahaan mengenai emisi karbon yang dihasilkan dari aktivitas bisnisnya, yang biasanya disajikan dalam *sustainability report* (laporan keberlanjutan) atau laporan tahunan (Rosella & Nugroho, 2023). *Carbon Emission Disclosure* merupakan pelacakan atau pengungkapan jumlah emisi gas rumah kaca yang dilepaskan oleh individu atau rumah tangga dalam jangka waktu tertentu, sering disebut sebagai jejak karbon pribadi (*personal carbon footprint*).

Fenomena *carbon emission disclosure* di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon menjadi praktik penting

sebagai bentuk transparansi lingkungan, dipengaruhi oleh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, kompetisi, dan kinerja lingkungan, namun dampaknya terhadap nilai perusahaan bervariasi; meskipun bertujuan membangun citra positif dan daya saing, terkadang perusahaan besar yang butuh biaya lebih besar atau sedang tumbuh pesat cenderung lebih konservatif dalam mengungkapkannya.

Penelitian terdahulu terkait dengan *carbon emission disclosure* (Sugiyono, 2021) yang berjudul Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan menunjukkan hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa *carbon emission disclosure* masih merupakan praktik yang masih berada pada tahapan awal di Indonesia sehingga *carbon emission disclosure* belum terlalu berdampak terhadap nilai perusahaan. (Li et al., 2022) dan Tiarsa et al. (2025) namun demikian, keberadaan *Good Corporate Governance* dalam perusahaan dapat meningkatkan peluang pengaruh positif *carbon emission disclosure* terhadap FV. Hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan emisi karbon. Pengaruh kinerja lingkungan pada pengungkapan gas rumah kaca. Perbedaan hasil ini mendasari kajian faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI 2021-2025.

Soetardjo & Nurmawati, (2024) *Good corporate governance* merupakan sistem tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan prinsip Transparansi, Akuntabilitas, Tanggung Jawab, *Independensi*, dan Kewajaran (TARIF),

bertujuan meningkatkan nilai perusahaan dan melindungi pemangku kepentingan. Penelitian terdahulu tentang Kinerja Lingkungan menurut (Zs et al., 2023) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian dari (Sukirno, 2016) berbeda karena kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. (Sekaran & Bougie, 2021) *Good Corporate Governance* mencerminkan penerapan nilai-nilai integritas, etika, dan profesionalisme individu dalam menjalankan tugas membangun kepercayaan, serta bersikap adil dan bertanggung jawab dalam lingkup profesional.

Fenomena dari praktik *Good corporate governance* pada penelitian ini rasio presentase dewan komisaris independen. *Good corporate governance* yang dijadikan variabel dalam penelitian ini dipilih karena dalam banyak kasus, *good corporate governance* yang baik menandakan pengurangan risiko agen, tetapi juga memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mengelola nilai perusahaan. (Wirawan & Setijaningsih, 2022) Memahami betapa besar pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan yang rendah dapat membantu mengetahui langkah-langkah yang perlu diambil perusahaan untuk menghadapi risiko di masa mendatang.

Pendahuluan *Good corporate governance* yang dijadikan variabel dalam penelitian ini dipilih karena dalam banyak kasus, *good corporate governance* yang baik menandakan pengurangan risiko agen, tetapi juga memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mengelola nilai perusahaan (Rosella & Nugroho, 2023). Isu yang relevan dari *good corporate governance* dikaji dugaan

kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Wirawan & Setijaningsih, 2022), dan (Sugiyono, 2021) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada (Rosella & Nugroho, 2023) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Hasanah et al., 2021) *Good corporate governance* pada penelitian ini menggunakan rasio presentase dewan komisaris independen yang dijadikan variabel dalam penelitian ini dipilih karena dalam banyak kasus, *good corporate governance* yang baik menandakan pengurangan risiko agen, tetapi juga memberikan kemampuan yang lebih besar untuk mengelola nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu oleh (Izdihar & Suryono, 2022) telah banyak membahas tentang pengaruh *tax planning* dan *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan. Studi tersebut sebagian besar masih berfokus pada dewan komisaris independen. Pada peneliti ini, belum ada studi yang secara spesifik menguji pengaruh *good corporate governance* dalam konteks kepemilikan manajerial. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan menawarkan kebaruan berupa perbedaan temuan (*research gap*) pada berbagai penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan menunjukkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. (Izdihar & Suryono, 2022) kondisi tersebut menegaskan perlunya dilakukan pengkajian lebih mendalam untuk memperoleh bukti yang lebih kuat dan komprehensif mengenai pengaruh masing-masing variabel terhadap nilai

perusahaan. Febrianto et al. (2025), dan Sudarman et al. (2025) Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat perusahaan sektor manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai persoalan yang berkaitan dengan *tax planning*, penerapan *carbon emission disclosure*, serta efektivitas *good corporate governance*. Febrianto et al. (2025), dan Sudarman et al. (2025) Ketiga aspek tersebut berpotensi mempengaruhi persepsi investor dan kinerja perusahaan, sehingga kemampuan dalam mengelolanya menjadi krusial untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan memiliki volume transaksi besar dan aset signifikan, secara inheren berhadapan dengan kewajiban pajak yang besar. mereka cenderung melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba bersih (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Penelitian ini mengacu pada Soetardjo & Nurmawati, (2024) yang berjudul “pengaruh *Tax Planning* dan *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan dengan komisariss independen sebagai pemoderasi”. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu: (1) Penambahan variabel *Good Corporate Governance* berdasarkan saran penelitian sebelumnya, (2) Perbedaan indikator pengukuran, di mana penelitian sebelumnya menggunakan Tobin's Q untuk nilai perusahaan, ETR untuk *Tax Planning*, PROPER untuk *Carbon Emission Disclosure*, dan proporsi DKI untuk dewan komisariss independen, sedangkan penelitian ini menggunakan *Price To Book Value* untuk nilai perusahaan, *Tax Retention Rate* untuk *Tax Planning*, *Carbon Emission Dislosure* untuk *Carbon Emission Disclosure*, dan kepemilikan manajerial untuk *Good*

### *Corporate Governance.*

Berdasarkan latar belakang yang menunjukkan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Tax Planning* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi, maka penulis memutuskan untuk meneliti lebih lanjut dengan mengambil judul penelitian berikut: **“Pengaruh *Tax Planning* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Mekanisme *Good Corporate Governance* Sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2025)”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Dilihat dari permasalahan pada latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Praktik *Tax Planning* yang agresif dapat dianggap sebagai perilaku oportunistik dan berisiko tinggi oleh investor, yang justru menurunkan persepsi nilai perusahaan.
2. Pengungkapan *Carbon Emission Disclosure* yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta memudahkan akses modal.
3. *Good Corporate Governance* yang kuat dapat memperkuat (memperjelas) hubungan positif antara *Tax Planning* dan nilai perusahaan, karena *Good Corporate Governance* memastikan bahwa praktik *Tax Planning* dilakukan

secara etis dan legal (*Tax Planning* yang wajar, bukan *Tax Evasion*), sehingga risiko reputasi dapat ditekan.

4. Perusahaan manufaktur seringkali merupakan penyumbang emisi karbon signifikan, sehingga isu *Carbon Emission Disclosure* menjadi sangat relevan. Terdapat masalah apakah temuan dari sektor lain (misalnya energi) dapat digeneralisasi ke sektor manufaktur, yang memiliki struktur biaya dan regulasi yang berbeda.

### 1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada tujuan yang ingin dicapai, maka diperlukan adanya batasan masalah yang menjelaskan ruang lingkup penelitian. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini berfokus pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan variabel independen *Tax Planning*, *Carbon Emission Disclosure*, dan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Variabel diukur menggunakan indikator, yaitu nilai perusahaan diukur dengan *Price to Book Value* (PBV), *Tax Planning* diukur dengan *Tax Retention Rate* (TRR), *Carbon Emission Disclosure* diproksikan melalui CED, dan *Good Corporate Governance* diukur menggunakan kepemilikan manajerial studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2021-2025.

### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025?

2. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025?
3. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025?
4. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

### **1.5.1. Tujuan Umum**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai peran *Good Corporate Governance* (CCG) dalam memoderasi pengaruh *Tax Planning*, *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2025. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kita tentang bagaimana praktik *Good Corporate Governance* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam hal meningkatkan nilai perusahaan.

### **1.5.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan

pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.
4. Untuk mengetahui kemampuan *Tax Planning* dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.
5. Untuk mengetahui kemampuan *Carbon Emission Disclosure* dalam Memoderasi Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2021–2025.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini secara operasional memberikan manfaat bagi penulis dan lembaga tempat penelitian melalui pengembangan kompetensi riset di bidang akuntansi berkelanjutan, yang dapat memperkuat portofolio akademik penulis serta meningkatkan reputasi lembaga sebagai pusat kajian keuangan etis di Indonesia. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, hasilnya memperkaya literatur empiris tentang integrasi *tax planning* dan *carbon emission disclosure* terhadap

nilai perusahaan dengan mekanisme *good corporate governance* sebagai pemoderasi, sehingga menjadi fondasi untuk penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Selain itu, bagi teknologi dan seni, penelitian ini mendorong inovasi dalam *tools* akuntansi digital yang ramah lingkungan dan desain strategi CSR kreatif, seperti aplikasi perangkat lunak untuk pemantauan eksternalitas sosial-lingkungan.

Bagi praktisi, seperti manajer dan perusahaan di sektor manufaktur, temuan ini menyediakan panduan langsung untuk mengimplementasikan kebijakan pajak etis, praktik *tax planning*, dan *carbon emission disclosure* yang meningkatkan nilai perusahaan serta legitimasi publik. Bagi ilmuwan, penelitian ini menawarkan data empiris baru untuk analisis *interdisipliner* antara akuntansi, keuangan, dan keberlanjutan, memfasilitasi kolaborasi riset lintas bidang. Akhirnya, bagi masyarakat pada umumnya, hasilnya berkontribusi pada kesadaran akan praktik bisnis berkelanjutan, mendorong transparansi perusahaan yang mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial, sehingga mendukung kesejahteraan komunitas melalui investasi yang lebih bertanggung jawab.